

**EFEKTIVITAS PERAN KOMITE SEKOLAH
DI SD NEGERI 1 KEBUMEN KECAMATAN SUKOREJO
KABUPATEN KENDAL**

Oleh :

Erfan Yusuf Sadewa, Tri Yuniningsih

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465405 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAKSI

Sistem pendidikan yang selama ini dikelola secara birokratik dan sentralistik oleh kebanyakan ahli dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Pembentukan Komite Sekolah dianggap menjadi solusi karena berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Akan tetapi komite sekolah masih kurang dalam menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah peran komite sekolah di SD N 1 Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal sudah efektif, dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat apa saja yang ditemui dalam efektivitas peran komite sekolah di SD N 1 Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Peran Komite Sekolah di SD Negeri 1 Kebumen secara keseluruhan dikatakan efektif. Peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kebumen yang dianggap belum efektif adalah peran *Supporting Agency* dan *Controlling Agency*.

Disarankan untuk memperbaiki *supporting agency* dengan cara mensosialisasikan kepada pihak wali murid mengenai pentingnya rapat dan jajak pendapat, komite sekolah diharapkan melakukan kerjasama yang lebih luas, membuka komunikasi kepada masyarakat menengah ke atas dan dunia usaha untuk berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian memperbaiki peran *controlling agency* dengan cara memperbaiki komunikasi dengan dengan berbagai pihak khususnya pengurus komite dan pihak sekolah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kebumen.

Kata Kunci : Efektivitas, Peran Komite, Komite Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan dianggap mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembangunan pendidikan memerlukan perencanaan yang baik dengan melibatkan berbagai pihak. Sistem pendidikan yang selama ini dikelola secara birokratik dan sentralistik oleh kebanyakan ahli dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Masyarakat dapat menjalankan berbagai peran dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan baik melalui peran perorangan, kelompok,

keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

Sebuah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti dan selesai begitu saja. Berbagai konsep dan inovasi baru akan terus berjalan seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Konsep dan wawasan baru itu diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Dengan demikian persoalan peningkatan mutu pendidikan sangat perlu di kaji dan diperjuangkan. Kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan adanya pembenahan dari segi sumber daya manusia, lembaga penyelenggara pendidikannya seperti SD, SMP/MTs, SMA/SMK, dan perguruan tinggi, semuanya itu perlu didukung oleh sumber daya pendidik yang layak. Sumber daya pendidikan itu antara lain: tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang di anggarkan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerja sama.

Berdasarkan data dari UPTD Pendidikan Kecamatan Sukorejo, banyaknya Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan

Sukorejo yaitu sebanyak 37 Sekolah Dasar Negeri, dan tercatat ada sebanyak 5044 siswa SD, serta tercatat pada bulan Agustus tahun 2015 terdapat 407 pegawai PNS maupun Non PNS. Untuk itu, diharapkan Kepala sekolah dan guru-guru sebagai pihak sekolah yang memahami keadaan realitas pendidikan di sekolah seharusnya paling berperan dalam mengambil keputusan untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

SD Negeri 1 Kebumen merupakan Sekolah dengan banyak prestasi yang menjadikannya sebagai salah satu Sekolah Dasar terbaik di Kecamatan Sukorejo. Rata-rata setiap bulannya SD Negeri 1 Kebumen selalu membawa pulang penghargaan baik dari tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Pada penelitian ini penulis memilih SD Negeri 1 Kebumen karena SD Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah terbaik di Kecamatan Sukorejo dengan banyak prestasi.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap masalah yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen di sekolah agar dapat memfasilitasi seluruh keinginan sekaligus

memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat memfasilitasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan dukungan masyarakat baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah wadah untuk menyalurkan aspirasi, dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan yang diwujudkan dalam lembaga mandiri yang bernama Komite Sekolah.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Di dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional, pasal 56 ayat (3) tersirat bahwa : Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan.

Keberadaan Komite Sekolah ini telah mengacu kepada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Dalam Undang-undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan pendidikan dan Komite Sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan pendidikan dan Komite Sekolah memang dipandang strategis sebagai tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Jadi, jenis peran serta masyarakat, termasuk orangtua/wali murid, dalam penyelenggaraan pendidikan di

sekolah dapat dirasakan keikutsertaannya pada saat pengambilan keputusan terkait program dan kebijakan sekolah.

Penelitian ini difokuskan dalam meneliti efektivitas peran komite sekolah karena peran lebih bisa dilihat proses pelaksanaannya dibandingkan dengan tujuan. Gibson (1985: 30) beranggapan bahwa pencapaian tujuan tidak dengan mudah dapat diukur bagi organisasi yang tidak memproduksi keluaran (output) yang nyata. Sebagai contoh tujuan suatu pendidikan akademis ialah menyelenggarakan pendidikan bermutu dengan biaya yang wajar. Masalahnya ialah bagaimana seseorang dapat mengetahui bahwa akademi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan Kepmen Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002, Komite Sekolah berperan sebagai:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan,
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,

3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan,
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Berangkat dari masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Peran Komite Sekolah di SD N 1 Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah peran komite sekolah di SD N 1 Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal sudah efektif?
2. Faktor penghambat apa saja yang ditemui dalam efektivitas peran komite sekolah di SD N 1 Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah peran komite sekolah di SD N 1 Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal sudah efektif.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat apa saja yang ditemui dalam

efektivitas peran komite sekolah di SD N 1 Kebumen, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal.

D. Kajian Teori

1. Efektivitas

Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauhmana organisasi mampu merealisasikan tujuannya dengan menggunakan segenap sumber daya dan sarana yang ada. Dengan kata lain efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Konsep efektivitas menurut Daft (dalam Priansa & Garnida, 2013, 10) merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Akmal (Priansa & Garnida, 2013, 10) juga menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.

Selanjutnya Gie (dalam Priansa & Garnida, 2013, 10) menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan atau kemampuan

kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.

Gibson (Priansa & Garnida, 2013, 10) menyatakan efektivitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan hubungan antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan.

Menurut ahli manajemen Peter Drucker (Handoko, 2008, 7) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right thing*), sedang efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing thing right*). Bagi para manajer, pertanyaan yang paling penting adalah bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan

pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Komite sekolah merupakan lembaga perwakilan orang tua/wali murid yang dibentuk menggantikan BP3. Pembentukan komite sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite sekolah.

3. Peran Komite Sekolah

Peran dan fungsi komite sekolah adalah sebagai:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
 - a. Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumberdaya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah.
 - b. Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah.
 - c. Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah.

- d. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - e. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM).
 - f. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.
 - g. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.
2. Pendukung (*Supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- a. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan stakeholders di lingkungan sekolah.
 - b. Mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu.
 - c. Memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
 - d. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- a. Meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya.
 - b. Mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.
4. Mediator (*Mediator agency*) antara pemerintah (eksekutif) dan Masyarakat di satuan pendidikan.
- a. Melakukan kerjasama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintah dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.
 - b. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, peran komite dijadikan acuan dalam tingkat tercapainya efektivitas peran komite sekolah. Peran komite sekolah menurut Modul Pemberdayaan Komite Sekolah yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator di analisis ke dalam Teori pendekatan efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers.

Richard M. Steers (1985: 9-11) menyebutkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Terdiri dari struktur dan teknologi. Yang dimaksud dengan struktur adalah hubungan yang relatif tetap sifatnya berhubungan dengan susunan sumber daya manusianya. Sedangkan teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk, mengubah keluaran menjadi masukan (operasi, bahan dan pengetahuan).

2. Karakteristik Lingkungan

Mencakup dua aspek yaitu yang pertama lingkungan ekstern adalah semua kegiatan yang timbul di luar batas-batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi.

Lingkungan intern, pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi, meliputi orientasi pada karya, orientasi pada imbalan–hukuman dan sebagainya.

3. Karakteristik Pekerja

Menekankan keterikatan pada organisasi mengenai keterikatan, kemantapan kerja (disiplin) dan keikatan dan prestasi kerja dimana perbedaan individual antar para pekerja, pekerja yang berlainan mempunyai motivasi, tujuan, dan kebutuhan, kemampuan serta kejelasan peran.

4. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan Praktek Manajemen (Steers, 1985 : 9-11) merupakan penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, menciptakan lingkungan prestasi serta proses-proses komunikasi dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta inovasi dan adaptasi organisasi.

E. Pembahasan

1. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai *Advisory Agency*

Sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), peran komite sekolah dapat

dikaitkan dengan teori Richard M. Steers yang mencakup kemampuan kerja (Karakteristik Pekerja), penyusunan tujuan strategis (Kebijakan dan Praktek Manajemen), dan inovasi (Kebijakan dan Praktek Manajemen).

Kemampuan kerja yang baik seharusnya dimiliki oleh komite sekolah agar perannya sebagai *advisory agency* dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor kemampuan kerja inilah yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja, karena lengkapnya sarana dan prasarana, baiknya mekanisme kerja tanpa dukungan kualitas sumber daya yang mengisinya tidak akan ada artinya. Kemampuan kerja disini mencakup peran mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar sekolah, menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan kepada sekolah, dan memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS. Oleh karena itu, kemampuan kerja komite sekolah disini dikatakan kurang efektif, hal ini dikarenakan kemampuan kerja yang menunjuk pada peran komite sekolah dalam memanfaatkan hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan kepada sekolah yang belum dilakukan dengan baik oleh pihak komite sekolah SD N 1 Kebumen. Selain itu, komite sekolah juga

belum memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.

Selanjutnya mengenai inovasi yang dilakukan oleh pihak komite sekolah SD N 1 Kebumen. Inovasi komite sekolah masih terbilang belum efektif, hal ini dapat dilihat dari peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan belum dilakukan secara maksimal.

Kemudian, peran komite sekolah dalam penyusunan tujuan strategis sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari peran komite sekolah yang sudah ikut serta dalam menyampaikan pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah, memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dan sudah dilakukannya peran dalam memberikan masukan atau pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.

2. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai *Supporting Agency*

Sebagai Pendukung (*supporting agency*), peran komite sekolah yang dapat dikaitkan dengan teori Richard M. Steers

mencakup proses komunikasi (Kebijakan dan Praktek Manajemen), kekompleksan (Karakteristik Lingkungan), dan motivasi (Karakteristik pekerja).

Proses Komunikasi yang dilakukan komite sekolah SD Negeri 1 Kebumen sudah dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari terselenggaranya pertemuan berkala dengan stakeholder di lingkungan sekolah. Pertemuan berkala tersebut dilakukan dalam waktu satu semester sekali atau secara kondisional, artinya pertemuan bisa dilakukan kapan saja ketika sekolah memiliki program yang akan dilaksanakan dan di bahas bersama orang tua wali.

Kekompleksan dalam karakteristik lingkungan di sini belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari peran komite yang belum mampu mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha/industri untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Belum dilaksanakannya peran ini dikarenakan jumlah industri di sekitar sekolah yang terbatas. Solusi ke depan, diharapkan pihak komite sekolah dapat memperluas kerjasama dengan pihak-pihak yang ada di luar wilayah daerah sekolah.

Selanjutnya, motivasi kerja dari komite sekolah juga terbilang masih minim. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya dorongan yang dilakukan pihak komite sekolah dalam

memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, dan tidak adanya dorongan yang dilakukan komite sekolah dalam mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Sehingga peran komite sekolah sebagai pemberi dukungan masih dikatakan sangat minim dan belum efektif.

3. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai *Controlling Agency*

Peran komite sebagai pengontrol dalam rangka transparasi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Dalam perannya sebagai pengontrol (*controlling agency*), peran komite sekolah yang dapat dikaitkan dengan teori Richard M. Steers yaitu Proses komunikasi (Kebijakan dan Praktek Manajemen), dan menciptakan lingkungan

prestasi (Kebijakan dan Praktek Manajemen).

Berbicara mengenai proses komunikasi dalam peran *Controlling Agency* ini, proses komunikasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah masih dikatakan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari peran komite yang belum meminta hasil belajar siswa di sekolah sehingga kontrol terhadap prestasi pendidikan siswa-siswa SD Negeri 1 Kebumen tidak berjalan dengan baik.

Kemudian mengenai menciptakan lingkungan prestasi, pihak komite sekolah SD N 1 Kebumen juga belum melakukannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa pihak komite sekolah SD Negeri 1 Kebumen belum mencari penyebab ketidakberhasilan siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa di sekolah.

4. Efektivitas Peran Komite Sekolah Sebagai *Mediator Agency*

Peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan, peran komite sekolah yang dapat dikaitkan dengan teori Richard M. Steers yaitu pencarian dan pemanfaatan sumber daya (Kebijakan dan Praktek Manajemen), dan Rentang kendali (Karakteristik Organisasi).

Berbicara mengenai pencairan dan pemanfaatan sumberdaya yang dilakukan oleh pihak komite sekolah, pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sudah baik. Hal ini terlihat dari kerjasama yang dilakukan komite sekolah dengan organisasi perseorangan dan organisasi pemerintah di lingkungan sekolah SD N 1 Kebumen. Dalam kerjasamanya dengan pihak perseorangan, komite sekolah bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat untuk menitipkan siswa-siswa SD Negeri 1 Kebumen dalam kegiatan TPA setelah pelajaran di sekolah selesai. Selain itu, pihak komite sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas, untuk pelaksanaan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) di bulan september, kemudian di bulan Desember atau Januari ada imunisasi khusus untuk kelas 1 bagi siswa-siswa SD Negeri 1 Kebumen.

Dalam melihat rentang kendali, komite sekolah telah menjalankan koordinasi dan kendali dengan baik dalam menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Selama komite sekolah SD N 1 Kebumen menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan orang tua murid dengan pihak sekolah, dikatakan sudah tidak ada masalah lagi.

Pihak komite sekolah dengan orang tua siswa mampu bertukar ide dalam menggali pendapat yang masuk dari berbagai pihak untuk kemajuan SD N 1 Kebumen ke depannya.

F. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kebumen secara keseluruhan dapat dikatakan efektif. Peran yang sudah efektif adalah peran *Advisory Agency* dan peran *Mediator Agency*. Selanjutnya, peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kebumen yang dianggap belum efektif adalah peran *Supporting Agency* dan *Controlling Agency*. Dilihat dari peran *Supporting Agency*, peran komite sekolah yang belum efektif adalah peran komite yang belum mendorong peran serta masyarakat dan dunia usaha untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, dan mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Kemudian dari peran *Controlling Agency*, peran komite

sekolah yang belum efektif adalah meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolah, dan mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.

- b. Hambatan yang ditemukan dalam efektivitas peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kebumen yang paling mendesak atau berdasarkan urgensinya dalam menjalankan peran komite sebagai *advisory agency* adalah adanya wali murid yang enggan di data, wali murid mengisi angket yang di berikan dengan tidak jujur, Jarak rumah siswa yang cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk di data, komite sekolah dalam membantu menyusun RAPBS belum efektif karena masih tergantung pada pihak sekolah yang menentukan.

Selanjutnya, hambatan peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kebumen dalam menjalankan perannya sebagai *Supporting agency* adalah tidak semua wali murid hadir dalam rapat pleno yang telah diadakan, Jumlah industri yang terbatas membuat ruang gerak komite sekolah menjadi kurang dalam melakukan kerjasama, tidak semua

masyarakat yang memiliki usaha mau berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan masih adanya sebagian orang tua murid yang kurang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian hambatan komite sekolah dalam menjalankan peran *controlling agency* adalah tidak semua pengurus komite sekolah di SD N 1 Kebumen memiliki dedikasi untuk ikut meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya dalam menjalankan peran komite sekolah sebagai *mediator agency*, tidak ditemukan hambatan yang begitu berarti.

2. Saran

- a. Dalam menjalankan peran *advisory agency*, komite sekolah diharapkan melakukan pendekatan kepada wali murid akan pentingnya pendataan, melakukan pendekatan kepada orang tua siswa tentang pentingnya penyusunan program sekolah, melakukan pendataan dengan cara *home visit*, dan komite sekolah diharapkan lebih berkontribusi dalam penyusunan RAPBS bersama pihak sekolah.
- b. Selanjutnya dalam peran *supporting agency* komite sekolah harus melakukan

perbaikan dengan cara mensosialisasikan kepada pihak wali murid mengenai pentingnya rapat dan jajak pendapat, komite sekolah diharapkan melakukan kerjasama yang lebih luas, membuka komunikasi kepada masyarakat menengah ke atas dan dunia usaha untuk berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Kemudian dalam peran *controlling agency* komite sekolah diharapkan melakukan perbaikan dengan cara membuka komunikasi dengan berbagai pihak khususnya pengurus komite dan pihak sekolah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kebumen.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Andreas. 2014. *Organisasi, Menuju Pencapaian Kinerja Optimum*. Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Gibson, Ivancevich, Donelly. 1985. *Organisasi, Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen: Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim, Amin, 2008, *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya*, Bandung: Maju Mandar
- Keban, Yeremias T, 2004, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*,

- Konsep, Teori, dan Isu*, Yogyakarta: Gava Media
- Henry, Nicholas, 1988, *Administrasi Negara dan Masalah-Masalah Kenegaraan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Priansa, Donni Juni, dan Garnida, Agus. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafri, W. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Thoha, Miftah. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein, 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sumber lain:
AD/ART Komite Sekolah SD N 1 Kebumen.
- Kepmendiknas RI Nomor 044/U/2002 Dewan Pendidikan dan Komite sekolah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Firmansyah, Agus. (2012). Efektivitas Peran dan Fungsi Komite Sekolah Berdasarkan Lampiran II KepMendiknas No.044/U/2002 di SDN Sumbersari III Jember. *Skripsi*. Universitas Jember
- Kusdaryani, Wiwik. (2008). Efektivitas Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*.
- Larasati, Yuni. (2009). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, Andika Saputra. (2014). Efektivitas Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 17 Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Zulkifli. (2015). *Jurnal Potensia*, Komite Sekolah di Antara Cita dan Realita. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIS Suska Riau

